

Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar sebagai Upaya Mewujudkan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Umar Mansyur¹, Muh. Aksel², Hijrah³, Nensi⁴, Aldi Pratama⁵

¹Universitas Muslim Indonesia; umar.mansyur@umi.ac.id.

²Universitas Muslim Indonesia; muhaxsel@gmail.com

³Universitas Islam Makassar; hijrahuim@gmail.com

⁴Universitas Islam Makassar; nensiium@gmail.com

⁵Universitas Muhammadiyah Makassar; pratamaaldi@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Kampus Mengajar program; Merdeka Belajar-Kampus Merdeka; learning; literacy and numeracy</p> <p>Kata Kunci: program Kampus Mengajar; Merdeka Belajar-Kampus Merdeka; pembelajaran; literasi dan numerasi</p> <p>Article History Received: 2024-06-25 Reviewed: 2024-06-26 Accepted: 2024-06-27</p>  <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p><i>This community service activity aims to implement the Kampus Mengajar program through activities to help with literacy and numeracy learning, assist with school administration, and adapt technology at SD Negeri Tabaringan 5 Makassar as a form of implementing the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) policy, as well as to know the challenges faced by students while carrying out the program. The implementing subjects for this program are students participating in the Class 3 Teaching Campus program and Field Assistant Lecturers as the implementing team. The target partners for the service are students, teachers, and principals of SD Negeri Tabaringan 5 Makassar. The results of the activities show that the implementation of the Kampus Mengajar program at SD Negeri Tabaringan 5 Makassar was carried out in three stages, namely pre-assignment, assignment, and post-assignment. The types of activities carried out by students include helping with literacy and numeracy learning, assisting with school administration, and adapting to technology.</i></p> <p>Abstrak</p> <p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan program Kampus Mengajar melalui kegiatan membantu pembelajaran literasi dan numerasi, membantu administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi di SD Negeri Tabaringan 5 Makassar sebagai bentuk penerapan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), serta untuk mengetahui tantangan yang dihadapi mahasiswa selama menjalankan program tersebut. Subjek pelaksana program ini adalah mahasiswa peserta program Kampus Mengajar Angkatan 3 dan Dosen Pendamping Lapangan sebagai tim pelaksana. Mitra sasaran pengabdian adalah peserta didik, guru, dan kepala sekolah SD Negeri Tabaringan 5 Makassar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Tabaringan 5 Makassar dijalankan dalam tiga tahapan, yakni prapenugasan, penugasan, dan pascapenugasan. Bentuk kegiatan yang dijalankan mahasiswa adalah membantu pembelajaran literasi dan numerasi, membantu administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi. Adapun tantangan yang dihadapi mahasiswa antara lain terkait faktor waktu pelaksanaan yang padat, aplikasi MBKM yang sering mengalami gangguan, dan kompetensi bidang ilmu mahasiswa yang kurang relevan dengan bidang kependidikan.</p>
Corresponding Author	Muh. Aksel Universitas Muslim Indonesia; muhaxsel@gmail.com
How to Cite (APA)	Mansyur, U., Aksel, M., Hijrah, H., Nensi, N., & Pratama, A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar sebagai Upaya Mewujudkan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 2(1), 39–46. https://doi.org/10.58227/intisari.v2i1.133

PENDAHULUAN

Kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi harus disiapkan secara komprehensif dan multidisipliner sebagai upaya menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang berkembang. Perguruan tinggi seyogianya dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan

keterampilan secara optimal yang relevan dengan tuntutan dan perubahan zaman. Selain itu, perguruan tinggi juga diharapkan dapat semakin menegaskan peran mahasiswa sebagai *agent of change* (agen perubahan) di tengah masyarakat. Sebagai aset bangsa di masa depan, sejatinya peran mahasiswa sangat diharapkan untuk dapat terlibat dan berkontribusi secara nyata menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat, secara khusus adalah permasalahan yang terkait dengan masih rendahnya mutu literasi dan numerasi peserta didik di sekolah. Termasuk juga di Sekolah Dasar Negeri Tabaringan 5 Makassar, yang menjadi mitra sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Dalam konteks pendidikan sekolah menengah, berdasarkan skor kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia selama 18 tahun terakhir menunjukkan posisi Indonesia masih berada di peringkat bawah. Hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 telah menunjukkan kemampuan membaca (literasi) peserta didik Indonesia, selain matematika dan sains, masih menempatkan Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara, dengan skor rata-rata 371. Peringkat pertama diduduki China dengan skor rata-rata 555, dengan skor rata-rata dunia 487 (OECD, 2019); (Mansyur & Mardhiati, 2020). Belum lagi pandemi global Covid-19 yang telah melanda juga turut menambah permasalahan dan tantangan dunia pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu, sudah selayaknya diperlukan kontribusi perguruan tinggi melalui peran mahasiswa untuk menjadi mitra sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik dan inovatif, khususnya di bidang pembelajaran literasi dan numerasi.

Sebenarnya upaya menumbuhkan budaya literasi dan numerasi masyarakat tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan umumnya diperoleh melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Untuk itu sudah semestinya mahasiswa turut berkontribusi membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai program akademik di perguruan tinggi (Mansyur, 2020). Dalam konteks ini, oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) telah mengeluarkan sebuah kebijakan yang dikenal dengan istilah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka atau MBKM. Kebijakan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 18, bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan dengan: (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Kemdikbud, 2020).

MBKM bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar dapat lebih siap yang kompetensinya relevan dengan kebutuhan zaman, dan menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan yang profesional dan berkepribadian unggul. Secara umum, program-program MBKM berbasis *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel ini diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan berbagai potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Kemdikbud, 2020). Beberapa kalangan menyebut bahwa MBKM memiliki keterkaitan dengan konsep *Genereal Education* dan menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif (Faiz & Purwati, 2021); (Kuncoro, Handayani, & Suprihatin, 2022). Kegiatan pembelajaran dalam program Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandiriannya dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan, seperti pengetahuan permasalahan yang riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, serta target dan pencapaiannya. Untuk itu, kebijakan MBKM diharapkan menjadi jawaban dalam mewujudkan pembelajaran di perguruan

tinggi yang otonom, fleksibel dan berkualitas, sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan zaman.

Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan cara memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar mahasiswa diberikan kesempatan dan peluang untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang berfokus memberikan solusi bagi sekolah yang terdampak pandemi Covid-19 dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Para mahasiswa diberikan kesempatan selama 1 (satu) semester untuk membantu sekolah sasaran, sehingga mahasiswa bisa mengamalkan ilmu dan keterampilannya, serta diharapkan menjadi inspirasi bagi peserta didik di sekolah untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka (Kemdikbudristek, 2021); (Tobing et al., 2022).

Selanjutnya, Kampus Mengajar berkontribusi terhadap transformasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, dan mengakselerasi kemampuan adaptasi teknologi guru dalam pembelajaran, serta memperlancar kegiatan administrasi sekolah (Bali, Bunga, & Kale, 2022). Program Kampus Mengajar ini dinilai dapat melatih pribadi mahasiswa dalam menanamkan empati dan kepekaan sosial terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang terjadi di sekitarnya (Anugrah, 2021). Untuk itu, melalui kegiatan pengabdian Kampus Mengajar ini merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendarmabaktikan kecakapan serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu peserta didik. Mahasiswa diharapkan dapat menginspirasi peserta didik di sekolah untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka. Dalam hal ini, secara tidak langsung akan terjadi peningkatan capaian standar pendidikan bagi peserta didik di sekolah, baik di tingkat SD maupun SMP.

METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri Tabaringan 5 Makassar. Yang menjadi sasaran pengabdian adalah peserta didik, guru pamong, dan kepala sekolah. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode penerapan program dan pendampingan. Program yang diterapkan yaitu program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang merupakan bagian dari penerapan kebijakan MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka). Tahapan implementasi program Kampus Mengajar dijalankan dalam tiga tahapan, yakni tahap prapenugasan, penugasan, dan pascapenugasan. Dalam tahapan-tahapan ini dideskripsikan proses perencanaan dan pelaksanaan program Kampus Mengajar di sekolah, bentuk-bentuk kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan, serta mengetahui tantangan yang dihadapi mahasiswa selama menjalankan program pada tahap pascapenugasan. Untuk mendapatkan gambaran dan data yang nyata terkait hal tersebut, digunakan teknik observasi dan wawancara kepada mitra di sekolah. Termasuk juga telaah dokumen berupa laporan awal, catatan harian, laporan mingguan, dan laporan akhir mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program

Program Kampus Mengajar Angkatan 3 bertujuan memberdayakan mahasiswa untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah sebagai mitra. Adapun proses implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Tabaringan 5 Makassar dilaksanakan ke dalam tiga tahapan, yakni tahap prapenugasan, tahap penugasan, dan tahap pascapenugasan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, bentuk kegiatan program Kampus Mengajar yang dijalankan mahasiswa di sekolah adalah kegiatan: (1) membantu pembelajaran literasi dan numerasi, (2) adaptasi teknologi, dan (3) membantu administrasi sekolah.

Pada kegiatan membantu pembelajaran literasi dan numerasi mahasiswa membantu kegiatan pembelajaran di sekolah yang berfokus pada pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Namun demikian, hampir semua mata pelajaran di sekolah juga dibantu oleh mahasiswa karena di tingkat sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik. Sistem pembelajaran yang berlaku di sekolah masih menggunakan pembelajaran campuran, daring dan luring. Mahasiswa membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, melatih membaca dan juga menulis. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa juga membantu guru memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa juga membantu guru menyusun media dan video pembelajaran berbasis digital, pembuatan mading kelas, edukasi protokol kesehatan, mengadakan senam sehat atau olahraga, pelatihan bakat dan minat siswa, serta berupaya untuk membantu guru dalam memotivasi peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya, pada kegiatan adaptasi teknologi mahasiswa melakukan inovasi berupa pengenalan media pembelajaran kreatif dan interaktif kepada guru yang dibimbing langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kegiatan ini bertujuan menciptakan sebuah media pembelajaran kreatif dan interaktif yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran interaktif ini dikemas dan disajikan menggunakan *canva/powerpoint* ataupun video pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik. Dari kegiatan ini, peserta didik terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, serta para guru memahami terkait pemanfaatan teknologi dan cara pembuatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, mahasiswa juga membantu sekolah dalam pengisian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi peserta didik Kelas V, baik itu AKM *pre-test* maupun *post-test*.

Pada kegiatan membantu administrasi sekolah mahasiswa melakukan kegiatan pemutakhiran data sekolah di Dapodik, pembenahan administrasi kelas, serta perbaikan sarana pembelajaran. Pembantuan administrasi sekolah dan guru dilakukan dalam beberapa kegiatan, di antaranya membantu menyediakan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi dalam pembelajaran, seperti bahan ajar, materi ajar dan media pembelajaran, membantu guru dalam mengoreksi lembar jawaban ujian semester, membantu guru dalam menginput nilai menggunakan *microsoft excel*, dan membantu guru dalam mengisi buku rapor hingga buku induk siswa. Selain itu, mahasiswa membantu menata ulang administrasi buku-buku di perpustakaan sekolah. Mahasiswa melakukan pembenahan dan mendata ulang nomor dan identitas buku yang ada di perpustakaan. Buku-buku dalam perpustakaan ditata dengan rapi dalam rak, kemudian diklasifikasikan sesuai jenisnya, dan diberi label. Dengan demikian, kegiatan membantu administrasi perpustakaan sekolah ini memudahkan tenaga perpustakaan dalam proses peminjaman buku yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik di sekolah.

Hasil kegiatan pengabdian program Kampus Mengajar ini telah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab membantu sekolah dalam kegiatan mengajar literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan kegiatan administrasi di sekolah. Hal ini sejalan dengan Rofieq et al. (2022) bahwa program Kampus Mengajar berupa kegiatan penguatan pembelajaran literasi dan numerasi, percepatan adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah ini dilakukan untuk

memberdayakan mahasiswa berpikir kreatif dan inovatif dalam membantu proses pembelajaran di sekolah. selain itu, program Kampus Mengajar mewujudkan terjalannya kolaborasi antara guru dengan mahasiswa dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan peserta didik di sekolah. Kemampuan adaptasi teknologi dalam pembelajaran daring juga memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, hal ini tentunya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Tabaringan 5 Makassar telah mampu mewujudkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Selain itu, program Kampus Mengajar telah mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi, sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan *soft skills* mahasiswa. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan Kuncoro et al. (2022) bahwa mahasiswa yang mengikuti program MBKM, khususnya program Kampus Mengajar mempunyai rata-rata *soft skills* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa program non-MBKM. Perbedaan secara signifikan terjadi pada kompetensi di bidang kepemimpinan.

Tantangan yang Dihadapi

Sebuah program atau kebijakan, dalam proses implemenasinya tidak terlepas dari adanya masalah dan tantangan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa selama proses pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3, umumnya mahasiswa menghadapi tantangan terkait dua hal, yakni faktor teknis pelaksanaan dan faktor rekrutmen program. Dari sisi teknis pelaksanaan, mahasiswa menghadapi tantangan berupa waktu pelaksanaan yang terbilang padat, sekalipun masa pelaksanaannya berlangsung selama enam bulan, mulai dari tahap prapenugasan, penugasan, dan pascapenugasan, Termasuk juga aplikasi MBKM, tempat di mana mahasiswa melaporkan seluruh kegiatan Kampus Mengajar yang telah dilaksanakan, sering mengalami gangguan atau eror, di tambah lagi akses jaringan internet yang kadang tidak stabil.

Selanjutnya, dari sisi faktor rekrutmen program, latar belakang keilmuan atau kompetensi mahasiswa yang diterima sebagai peserta program Kampus Mengajar tidak semuanya relevan dengan bentuk kegiatan yang dijalankan, terutama pada kegiatan adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Umumnya mahasiswa yang diterima berlatar belakang keilmuan kependidikan, seperti pada sekolah sasaran dalam pengabdian ini, mahasiswa yang ditugaskan tidak ada yang berlatar keilmuan teknologi dan administrasi. Akan tetapi, hal ini sudah diantisipasi dengan penyajian materi-materi yang menunjang hal tersebut kepada mahasiswa di masa pembekalan, sebelum mereka diterjunkan ke sekolah, serta panduan atau buku saku pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang sudah disediakan.

Selain tantangan dari sisi mahasiswa sebagai pelaksana, pihak sekolah juga menghadapi beberapa tantangan dan permasalahan. Umumnya guru-guru belum terlalu memahami program kegiatan yang dijalankan serta tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru pamong. Untuk itu, dilakukan juga sosialisasi dan pembekalan kepada pihak sekolah sasaran terkait pelaksanaan program Kampus Mengajar, serta penyediaan panduan atau buku saku bagi pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan Rofieq et al. (2022) bahwa sebaiknya pihak sekolah perlu mendapatkan sosialisasi dari pihak dinas atau kementerian terkait program Kampus Mengajar, sehingga kepala sekolah dan guru pamong dapat mengetahui tugas dan tanggungjawabnya. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana teknologi dan administrasi sekolah yang kurang memadai, serta keterbatasan kompetensi guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi.

Program Kampus Mengajar yang diimplementasikan di SD Negeri Tabaringan 5 Makassar telah berkontribusi dalam transformasi penguatan pembelajaran literasi dan numerasi bagi peserta didik di sekolah. Hal ini sejalan dengan Noerbella (2022) bahwa peserta didik yang telah mengikuti program Kampus Mengajar mengalami peningkatan kompetensi di bidang literasi dan numerasi. Selain di bidang literasi dan numerasi, motivasi belajar peserta didik yang telah mengikuti program Kampus Mengajar mengalami peningkatan (Safaringga, Lestari, & Aeni, 2022). Lebih lanjut, program Kampus mengajar juga dapat mengembangkan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi bagi siswa (Bali et al., 2022).

Melalui program Kampus Mengajar mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengimbasan kepada guru tidak hanya di bidang pembelajaran, tetapi juga terhadap kemampuan adaptasi teknologi, sehingga guru lebih terampil dalam menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, seperti penyusunan materi video pembelajaran, terampil menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *canva*, *quizizz*, dan aplikasi lain yang relevan dan bermanfaat bagi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa membantu guru mengoperasikan laptop/komputer untuk persiapan pengisian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi program Kampus Mengajar Angkatan di SD Negeri Tabaringan 5 Makassar dijalankan dalam tiga tahapan, yaitu tahap prapenugasan, penugasan, dan pascapenugasan. Bentuk-bentuk kegiatan yang dijalankan dan dilaporkan mahasiswa selama menjalankan program Kampus Mengajar adalah kegiatan membantu pembelajaran literasi dan numerasi, membantu administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Tabaringan 5 Makassar ini tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi mahasiswa. Tantangan tersebut antara lain faktor teknis pelaksanaan dan faktor rekrutmen program. Dari sisi teknis pelaksanaan, mahasiswa menghadapi tantangan berupa waktu pelaksanaan yang terbilang padat. Dari sisi faktor rekrutmen program, latar belakang keilmuan mahasiswa tidak semuanya relevan dengan bentuk kegiatan yang dijalankan. Akan tetapi, hal tersebut diantisipasi dengan penyajian materi-materi penunjang di masa pembekalan, serta penyediaan panduan dan buku saku program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Riset dan Teknologi Kemdikbudristek yang telah memberikan kesempatan kepada kami sebagai Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dan mahasiswa sebagai pelaksana program Kampus Mengajar Angkatan 3. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia, serta pihak SD Negeri Tabaringan 5 Makassar sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>
- Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022). Kampus Mengajar: Upaya Transformasi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 237–241. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.658>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.

- <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
Kemdikbudristek. (2021). Kampus Mengajar. Retrieved June 10, 2022, from Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi website: <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 17(1), 112–126. <https://doi.org/10.30659/jp.17.1.112-126>
- Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Literasi*, 4(2), 149–156. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3900>
- Mansyur, U., & Mardhiati, A. (2020). Hubungan Sikap Bahasa dan Minat Baca. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 95–101. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v5i2.1896>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- OECD. (2019). PISA 2018 Results. Retrieved May 10, 2022, from <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>
- Rofieq, A., Yuliani, S., Pertiwi, K., & Ramdani, N. (2022). Tantangan Pelaksanaan Kampus Mengajar 2 di Sekolah Dasar Negeri 3 Cidahu Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Buana Pengabdian*, 4(2), 1–12.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667> ISSN
- Tobing, E., Junaedi, Irbath, N., Wagiran, Ginting, M., Putri, A. A., ... Aryo, R. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemdikbudristek RI.

